



PROSIDING

Seminar Nasional MIPA 2016

Naskah diseminarkan pada 5 November 2016 dan dipublikasikan pada
<http://conf.unnes.ac.id/index.php/mipa/mipa2016/schedConf/presentations>



SOSIALISASI KAITAN ANTARA ANALISIS KEBUTUHAN PILIHAN STRATEGI, DAN PELAKSANAAN REVISI KURIKULUM 2013

**Sri Mursiti¹, A. Tri Widodo², Murbangun Nuswowati³, Murbangun Nuswowati⁴,
Murbangun Nuswowati⁵**

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Kurikulum 2013 yang pernah dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk sementara waktu ditangguhkan, kecuali di beberapa sekolah tertentu, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menyatakan bahwa revisi KR-13 sudah dinyatakan selesai dan KR-13 akan segera dilaksanakan kembali. Pernyataan tersebut membuat para guru terutama di sekolah swasta menjadi bingung karena KR-13 hasil revisi belum disosialisasikan dengan baik. Jurusan Kimia FMIPA Unnes merasa perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi ini sebagai bentuk tanggung jawab moral melalui MGMP Kimia Kota Semarang.

Kerangka pemecahan masalah yang ditempuh adalah tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pengurus MGMP Kimia Kota Semarang dan pembuatan materi sosialisasi. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan *Focus group discussion*. Tahap evaluasi meliputi diskusi hasil kegiatan dan analisis hasil evaluasi.

Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, terlihat pada acara diskusi dan kehadiran peserta mencapai 85 %. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berhasil memotivasi guru Kimia untuk melakukan pembelajaran Kimia dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu baru kemudian merancang strategi pembelajarannya. Respon peserta pada kegiatan ini sangat positif sehingga jika ada kesempatan lagi meminta agar kegiatan pengabdian seperti ini dilanjutkan terutama kegiatan yang langsung berhubungan dengan pembelajaran Kimia di kelas.

Kata kunci: analisis kebutuhan, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang pernah dilaksanakan di sekolah-sekolah (tahun 2015) untuk sementara waktu ditangguhkan, kecuali di beberapa sekolah tertentu, misalnya yang dulu telah menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Kurikulum 2013 (selanjutnya disingkat KR-13) tetap dilaksanakan. Beberapa waktu yang lalu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menyatakan bahwa revisi KR-13 sudah dinyatakan selesai dan KR-13 akan segera dilaksanakan kembali.

Pernyataan tersebut membuat para guru terutama di sekolah-sekolah swasta menjadi bingung karena sosialisasi perubahan KR-13 “lama” dengan KR-13 hasil revisi belum disosialisasikan dengan baik, bahkan jika Pemerintah mau jujur, pelaksanaan KR-13 masih banyak menghadapi kendala. Salah satu kendala pelaksanaan KR-13 adalah guru-guru sebenarnya belum paham dan belum siap dengan pembelajaran saintifik. Pembelajaran yang menuntut guru memahami proses saintifik dan membelajarkannya pada murid sebenarnya diakui oleh guru-guru Kimia tidak berjalan seperti yang dikehendaki KR-13. Hal ini terungkap pada diskusi dalam seminar nasional tentang pembelajaran saintifik di FMIPA UNNES pada tahun 2015. Banyak guru masih bertanya-tanya bagaimana penyelenggaraan pembelajaran itu. Demikian juga hasil diskusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada guru-guru

Kimia yang tergabung dalam MGMP Kimia Madrasah Aliyah Kabupaten Demak tahun 2013, banyak guru Kimia MA di Kabupaten Demak yang belum melaksanakan pembelajaran saintifik.

Revisi KR-13 menyebutkan bahwa pembelajaran saintifik itu disederhanakan menjadi 5M: menanya, mengamati, mencoba, menganalisis, dan merancang; tetapi dalam praktek guru masih dominan menggunakan pendekatan ceramah, siswa praktis tidak mencoba, apalagi merancang. Revisi KR-13 perlu sosialisasi yang baik, karena di samping masalah perubahan Kompetensi Inti (KI), guru juga perlu mengubah strategi pembelajaran dari yang berpusat guru ke berpusat murid. Konsekuensi perubahan itu bukan hanya masalah strategi, tetapi ruang kreativitas murid juga perlu dikembangkan, aktivitas murid perlu dimaksimalkan, peran guru tidak lagi mendominasi PBM tetapi membimbing siswa untuk mampu mengembangkan potensinya. Konsekuensi perubahan KR-13 hendaknya juga bukan hanya pilihan strategi tetapi cara, proses, dan jenis penilaian juga berubah. Pengembangan perangkat pembelajaran juga perlu berubah, jika dulu RPP lebih banyak sebagai syarat administratif, kini seharusnya perangkat dikembangkan melalui analisis kebutuhan. Guru dibiasakan mengambil keputusan berdasarkan analisis ilmiah, hasilnya diharapkan juga bersifat ilmiah, kegiatan itu sekaligus memberi contoh para siswa supaya terbiasa berpikir ilmiah. Hal ini akan membawa dampak baik, guru melakukan analisis ilmiah, memberi pembelajaran dengan strategi ilmiah, dan siswa juga membiasakan diri berpikir dan bertindak ilmiah.

Ditinjau dari analisis potensi, kemampuan guru untuk itu ada, karena sebagian besar guru Kimia adalah sarjana, bahkan beberapa di antaranya memiliki gelar master. Pemasalahannya mereka kurang dilatih, ditantang untuk berani berubah, sehingga itu diperlukan sarana mengubah kondisi (pola berpikir) lama melalui pelatihan. Dampak perubahan itu akan bermanfaat juga pada Unnes khususnya Jurusan Kimia FMIPA Unnes karena akan terjalin hubungan kemitraan yang baik antara guru dengan dosen, antara lembaga Dinas Pendidikan dan Unnes, dan antara lembaga yang relevan dengan penerapan strategi pembelajaran saintifik dengan guru dan Unnes. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya kegiatan untuk memberikan sosialisasi revisi KR-13 kepada guru-guru Kimia melalui MGMP Kimia Kota Semarang.

METODE

Metode yang dipilih adalah bentuk sosialisasi. Dengan sosialisasi ini kedudukan Unnes dan MGMP sederajat, tidak merasa digurui, tidak merasa dilatih sehingga tidak ada rasa superior (pelatih) dan inferior (dilatih). Kedudukan yang sederajat itu diharapkan membawa dampak positif, masalah yang dirasakan oleh satu pihak juga dianggap masalah bersama. Kepentingan satu pihak juga dianggap kepentingan bersama. Meskipun dalam pelaksanaannya pihak tim pengabdian yang memberi sosialisasi tetapi hal itu tidak diartikan lebih tinggi, tetapi sederajat.

Langkah kegiatannya adalah tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pengurus MGMP Kimia Kota Semarang dan pembuatan materi sosialisasi. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan *Focus group discussion*. Tahap evaluasi meliputi diskusi hasil kegiatan dan analisis hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena baru pertama kali ini mereka mengikuti kegiatan sosialisasi tentang revisi kurikulum 2013. Pada acara diskusi, para peserta sangat ingin mendapatkan pengetahuan tentang implementasinya di kelas. Para peserta juga sangat tertarik dengan strategi pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelumnya telah diidentifikasi.

Evaluasi digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengevaluasi adalah kehadiran peserta, aktivitas, dan tanya jawab dalam diskusi serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan.

Setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hasil yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kehadiran peserta
Secara keseluruhan dari 40 peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan, yang hadir sebanyak 34 orang, maka kehadiran peserta sebesar 85 % sehingga dapat dikategorikan baik. Partisipasi dan kesungguhan para peserta sangat tinggi.
2. Relevansi kegiatan
Sebanyak 90 % dari peserta menyatakan belum mengetahui tentang pelaksanaan revisi kurikulum 2013. Berarti penyuluhan ini relevan karena anggota MGMP Kimia Kota Semarang sudah seharusnya mengetahui bahwa kurikulum 2013 telah direvisi dan akan dilaksanakan secepatnya.
3. Akseptabilitas
Sebanyak 80 % peserta memperoleh pengetahuan baru tentang revisi kurikulum 2013 dan merasa perlu memiliki pengetahuan tentang memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Kimia serta akan menyebarkan pengetahuan yang diterimanya kepada guru Kimia yang lain. Berarti kegiatan ini diterima dan diperlukan oleh khalayak sasaran.
4. Ketepatangunaan
Sebanyak 85 % peserta akan melaksanakan pembelajaran Kimia dengan lebih baik. Berarti penyuluhan ini memiliki ketepatangunaan yang tinggi.
5. Dampak jangka panjang
Hampir 100 % peserta meminta kepada tim penyuluh untuk memberikan penyuluhan tentang hal-hal lain selain yang telah diberikan, antara lain tentang penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, serta menulis artikel untuk seminar.
6. Daya ulang
Keberhasilan penyuluhan ini dapat diulangi lagi ditempat lain karena menyangkut kegiatan guru mata pelajaran Kimia.
7. Tindak lanjut
Sebanyak 80 % peserta akan mengimplementasikan hasil kegiatan ini di kelas yang diampunya dan diberikan informasi tambahan yang menunjang kegiatan, sedangkan penyebaran informasi dapat melalui pertemuan MGMP Kimia Kota Semarang.

Faktor pendukung kegiatan ini adalah peserta sangat berkepentingan dengan kegiatan ini dan karena statusnya sebagai guru mata pelajaran Kimia yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran di kelas demi mencerdaskan peserta didik. Faktor penghambatnya adalah kesibukan anggota MGMP Kimia Kota Semarang sehingga kehadiran tidak sesuai jadwal yang disepakati.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berhasil memotivasi guru Kimia untuk melakukan pembelajaran Kimia dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu baru kemudian merancang strategi pembelajarannya.
2. Respon peserta pada kegiatan ini sangat positif sehingga jika ada kesempatan lagi meminta agar kegiatan pengabdian seperti ini dilanjutkan terutama kegiatan yang langsung berhubungan dengan pembelajaran Kimia di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 SMA : Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia*. Jakarta : Depdiknas.
- . (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mapel Kimia*. Jakarta : Depdiknas.
- . (2013). *Kelengkapan Kurikulum 2013, silabus kelas X, XI dan XII SMA*. Jakarta : Depdiknas.
- . (2014). *Penilaian Otentik dalam kurikulum 2013*. Jakarta : Depdiknas.
- Kemendikbud. (2016). *Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Widodo, A. Tri. (2015). *Peningkatan Kualitas telaah Kurikulum mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia Unnes*, makalah disampaikan pada Seminar Nasional MIPA 28 Nopember 2015 di FMIPA Unnes.